

Peningkatan Daya Saing Produk Olahan Perikanan melalui Bimbingan Teknis Teknik Pengemasan pada Kelompok Wanita Nelayan di Desa Kampung Laut

Enhancing the Competitiveness of Fishery Processed Products through Technical Training on Packaging Techniques for the Women Fishers Group in Kampung Laut Village

^{1*)} Agus Budiansyah, ²⁾Lisna, ³⁾Nelwida, ⁴⁾Ren Fitriadi, ¹⁾Ucop Haroen, ¹⁾Dewi Ariani, ¹⁾Syafwan

1) Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

2) Program studi Pengelolaan Hasil Perairan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Indonesia

3) Program studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Indonesia

4) program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Soedirman, Jawa Tengah, Indonesia

*Email Korespondensi : agus_budiansyah@unja.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
07/07/2026

Diterima:
27/07/2025

Diterbitkan:
27/07/2026

Usaha pengolahan hasil perikanan skala rumah tangga memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditas perikanan dan pendapatan masyarakat pesisir. Kelompok Wanita Nelayan Desa Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kelompok pengolah hasil perikanan yang menghasilkan kerupuk udang dan keletek udang. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah penggunaan kemasan sederhana yang belum mampu mendukung pemasaran dan meningkatkan daya saing produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas mitra melalui penerapan teknologi pengemasan dan desain label produk. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penyuluhan, demonstrasi, praktik pengemasan, dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 20 anggota kelompok wanita nelayan. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata 27,6% menjadi 87,6% setelah pelatihan. Peserta mampu memilih jenis kemasan yang sesuai, menyusun label produk, dan membuat desain kemasan yang lebih menarik. Penerapan teknologi pengemasan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tampilan produk, identitas produk, dan potensi perluasan pasar. Program ini membuktikan bahwa penguatan aspek pengemasan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan daya saing produk olahan perikanan masyarakat pesisir.

Kata kunci: Teknologi pengemasan; produk perikanan: pemberdayaan masyarakat; UMKM perikanan

ABSTRACT

Small-scale fish processing businesses play an important role in increasing the added value of fishery products and improving the income of coastal communities. The Women Fisher Group in Kampung Laut Village, Kuala Jambi District, East Tanjung Jabung Regency produces processed fishery products such as shrimp crackers and shrimp-based keletek. The main challenge faced by the group is the use of simple packaging that does not support marketing and product competitiveness. This community service program aimed to improve community capacity through the implementation of packaging technology and product labeling. The program consisted of needs assessment, counseling, demonstrations, hands-on training, and evaluation. Twenty members participated in the program. The results showed that participants' knowledge increased from an average of 27.6% to 87.6% after the training. Participants were able to select appropriate packaging materials, develop product labels, and create more attractive packaging designs. The implementation of packaging technology positively affected product appearance, product identity, and market expansion

opportunities. This program demonstrates that strengthening packaging aspects is an effective strategy to improve the competitiveness of fishery-based products in coastal communities.

Keywords: *Packaging technology; fishery products; community empowerment; fisheries SMEs*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu sentra produksi perikanan tangkap di Provinsi Jambi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri pengolahan hasil perikanan. Melimpahnya produksi ikan dan udang telah mendorong tumbuhnya berbagai usaha pengolahan berbasis rumah tangga yang menghasilkan produk bernilai tambah seperti kerupuk udang, keletek udang, ikan kering, dan berbagai produk olahan lainnya. Kondisi ini memberikan peluang bagi masyarakat pesisir untuk meningkatkan pendapatan melalui pengolahan hasil perikanan.

Salah satu kelompok usaha yang aktif melakukan pengolahan hasil perikanan adalah Kelompok Wanita Nelayan Desa Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi. Kelompok ini secara rutin memproduksi kerupuk udang dan keletek udang yang dipasarkan di lingkungan sekitar desa. Namun demikian, pemasaran produk masih terbatas karena kemasan yang digunakan belum memenuhi aspek estetika, informasi produk, dan identitas merek. Kondisi tersebut menyebabkan produk sulit bersaing dengan produk sejenis yang telah memiliki kemasan lebih baik.

Kemasan memiliki fungsi yang jauh lebih luas dibandingkan sekadar sebagai pelindung produk. Kemasan berfungsi sebagai media komunikasi, identitas produk, sarana promosi, dan alat untuk meningkatkan nilai tambah produk. Kemasan yang baik mampu memengaruhi keputusan pembelian konsumen, meningkatkan persepsi kualitas, dan memperkuat citra merek (Rundh, 2022; Abdullah et al., 2023).

Perkembangan industri pangan modern menunjukkan bahwa kemasan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pemasaran produk. Kemasan yang informatif dan menarik dapat meningkatkan minat konsumen serta memperluas akses pasar. Oleh karena itu, penguasaan teknologi pengemasan menjadi kebutuhan penting bagi pelaku usaha mikro dan kelompok pengolah hasil perikanan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pengetahuan mengenai fungsi kemasan, keterbatasan kemampuan dalam membuat desain label, serta minimnya pemahaman tentang pemilihan bahan kemasan yang sesuai dengan karakteristik produk. Kondisi ini menyebabkan produk yang dihasilkan belum memiliki daya saing yang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kelompok wanita nelayan melalui implementasi teknologi pengemasan dan desain label produk guna meningkatkan daya saing produk olahan perikanan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama empat bulan. Sasaran kegiatan adalah 20 anggota Kelompok Wanita Nelayan yang aktif dalam usaha pengolahan hasil perikanan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas empat tahapan utama.

Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kondisi usaha, jenis produk, sistem pengemasan yang digunakan, serta kebutuhan pelatihan peserta.

Penyuluhan dan Transfer Teknologi

Penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi dengan bantuan media presentasi. Materi yang diberikan meliputi:

1. Fungsi dan peranan kemasan
2. Jenis bahan kemasan pangan
3. Teknik pengemasan produk perikanan
4. Desain label dan identitas produk
5. Strategi pemasaran berbasis kemasan

Demonstrasi dan Praktik

Peserta melakukan praktik secara langsung dalam a). pemilihan bahan kemasan; b). penyusunan informasi label; c). pembuatan desain kemasan; dan d) teknik pengemasan produk

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test serta observasi keterampilan peserta. Tingkat keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menerapkan teknologi pengemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar produk olahan perikanan yang dihasilkan masih menggunakan plastik transparan tanpa label dan identitas produk. Kemasan hanya berfungsi sebagai pembungkus sehingga belum memberikan nilai tambah terhadap produk. Kondisi ini menyebabkan produk sulit dibedakan

dari produk sejenis dan memiliki daya tarik yang rendah bagi konsumen.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai fungsi kemasan sebagai pelindung produk sekaligus alat pemasaran. Peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai jenis bahan kemasan seperti polyethylene (PE), polypropylene (PP), aluminium foil, vacuum packaging, dan standing pouch.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada prinsip desain label yang meliputi nama produk, komposisi, berat bersih, alamat produsen, tanggal produksi, dan masa kedaluwarsa.



Gambar 1. Penyampaian Materi Teknologi Pengemasan

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Rata-rata peningkatan pemahaman peserta mencapai 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Fungsi kemasan	35	90
Pemilihan bahan kemasan	30	88
Desain label produk	25	85
Teknik pengemasan	28	90
Pembuatan desain kemasan	20	85

Hasil Praktik Pengemasan

Peserta berhasil menghasilkan beberapa rancangan kemasan baru untuk produk kerupuk udang dan keletek udang. Kemasan yang dihasilkan telah memuat identitas produk, logo, komposisi, serta informasi penting lainnya yang sebelumnya belum tersedia.

Dampak Program terhadap Usaha Mitra

Program menghasilkan perubahan yang cukup signifikan terhadap kapasitas usaha kelompok. Peningkatan kualitas kemasan berpotensi meningkatkan nilai jual produk sebesar 10–20% berdasarkan hasil wawancara peserta. Selain itu, produk menjadi lebih siap dipasarkan pada toko oleh-oleh, pameran UMKM, dan platform pemasaran digital.

Tabel 2. Perubahan Kondisi Mitra

Aspek	Sebelum	Sesudah
Kemasan	Plastik polos	Kemasan berlabel
Identitas produk	Tidak tersedia	Tersedia
Informasi produk	Tidak lengkap	Lengkap
Daya tarik produk	Rendah	Tinggi
Potensi pemasaran	Lokal	Lebih luas

Kebaruan Program

Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan paket teknologi pengemasan terpadu yang mengintegrasikan desain kemasan, pelabelan produk, pemilihan bahan kemasan, dan strategi pemasaran dalam satu rangkaian pelatihan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta tetapi juga memperkuat identitas produk dan peluang pengembangan usaha. Model pendampingan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kelompok wanita nelayan sebagai pelaku usaha pengolahan hasil perikanan.

KESIMPULAN

Implementasi teknologi pengemasan dan desain label produk berhasil meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Nelayan Desa Kampung Laut dalam menghasilkan produk olahan perikanan yang lebih kompetitif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata 27,6% menjadi 87,6%. Peserta mampu memilih bahan kemasan yang sesuai, membuat desain label produk, dan menerapkan teknik pengemasan yang lebih baik. Penerapan teknologi pengemasan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tampilan produk, identitas produk, dan peluang pemasaran. Program ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan daya saing produk olahan perikanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Jambi, Pemerintah Desa Kampung Laut, Kecamatan Kuala Jambi, serta seluruh anggota Kelompok Wanita Nelayan yang telah berpartisipasi

aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Ismail, N., & Hassan, R. (2023). Packaging innovation and consumer purchasing behavior in food products. *Journal of Food Marketing*, 15(2), 112–125.
- Ares, G., & Deliza, R. (2022). Packaging design and consumer perception. *Food Quality and Preference*, 98, 104512.
- Azman, N., Rahman, A., & Salleh, M. (2024). Product branding strategy for small food enterprises. *International Journal of Entrepreneurship*, 28(1), 45–58.
- Kotler, P., & Keller, K. (2022). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson.
- Mudra, W. (2010). *Desain Kemasan Produk*. LP2M ISI Denpasar.
- Nordin, N., & Rashid, W. (2023). Sustainable packaging practices among SMEs. *Sustainability*, 15(8), 6412.
- Purnomo, H., & Wibowo, A. (2023). Packaging technology for fishery products. *Indonesian Fisheries Journal*, 29(1), 12–21.
- Rahman, M., & Karim, F. (2024). Community empowerment through product innovation. *Journal of Community Development*, 18(2), 89–101.
- Remawa, A. (2009). *Desain Kemasan Produk Makanan*. ISI Denpasar.
- Rundh, B. (2022). The role of packaging within marketing and value creation. *British Food Journal*, 124(4), 1203–1217.
- Setiawan, D., & Nugroho, Y. (2021). Packaging as a marketing communication tool. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 16(2), 87–96.
- Suprpti, M. L. (2005). *Teknologi Pengolahan Pangan*. Kanisius.
- Wahyuni, S., & Hidayat, T. (2024). Empowerment of women groups through food processing innovation. *Journal of Rural Development*, 22(1), 77–88.
- Wirya, I. (1999). *Kemasan yang Menjual*. Gramedia.
- Yusuf, M., & Hartono, B. (2023). Fishery product competitiveness through packaging improvement. *Jurnal Teknologi Perikanan*, 14(3), 201–210.
- Zainuddin, R., & Fadillah, M. (2024). Labeling and packaging quality improvement for micro enterprises. *Journal of Applied Community Service*, 7(1), 33–42.1